

ANALISIS PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMBANGUNAN DESA UNTUK MENGOPTIMALKAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT DI DESA BANDAR KLIPPA, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG

Maringan Panjaitan¹ Evi Phaninora Pandiangan²

¹Dosen Prodi Administrasi Publik Fisipol UHN Medan

² Mahasiswa Prodi Administrasi Publik Fisipol UHN Medan
maringanpanjaitan@uhn.ac.id

Abstrak : Peran partisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa merupakan komponen yang sangat penting untuk keberhasilan program pembangunan desa. Supaya partisipasi masyarakat dapat berjalan secara maksimal. Oleh karena itu seharusnya pemerintah desa turut berperan aktif dalam menumbuhkan kembangkan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program pembangunan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa untuk mengoptimalkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi. Penelitian ini menggunakan “informan kunci, informan utama dan informan tambahan”.

Hasilnya diperoleh bahwa proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa cukup baik, mulai dari pengambilan keputusan, pelaksanaan pembangunan dan evaluasi pembangunan. Dimana masyarakat telah memiliki tanggung jawab dalam pembangunan desa, berpartisipasi dalam pelaksanaan dan berpartisipasi dalam pengevaluasian pembangunan. Tetapi terdapat faktor-faktor yang menghambat proses partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa, yakni Pemerintah desa tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan kepada masyarakat pembangunan apa yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat tidak paham dan tidak mengerti yang mengakibatkan masyarakat tidak ingin berpartisipasi dalam pembangunan desa tersebut.

Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini, bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa di Desa Bandar Klippa sudah cukup baik, terlihat dari antusias masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa.

Kata Kunci : Partisipasi Masyarakat, Pelaksanaan Pembangunan.

Abstract : The role of participation in the implementation of village development is a very important component for the success of the village development program. So that community participation can run optimally. Therefore, the village government should play an active role in developing community participation in the implementation of development programs. The purpose of this study is to find out how community participation in the implementation of village development is to optimize community welfare. This study uses a qualitative descriptive research method using interview and observation techniques. This study uses "key informants, main informants and additional informants".

The result shows that the process of community participation in the implementation of village development is quite good, starting from decision making, implementation of development and evaluation of development. Where the community already has the responsibility in village development, participates in the implementation and participates in the evaluation of development. But there are factors that hinder the process of community participation in the implementation of village development, namely the village government does not have the ability to explain to the community what development will be carried out so that people do not understand and do not understand which results in people not wanting to participate in village development.

The conclusion from the results of this study is that community participation in the implementation of village development in Bandar Klippa Village is quite good, as can be seen from the enthusiasm of the community in implementing village development.

Keywords: Community Participation, Implementation of Development.

Pada Hakekatnya tujuan pembangunan suatu Negara adalah untuk mensejahterahkan masyarakat, begitu juga halnya dengan Negara Indonesia. Dalam pembangunan Undang-undang Dasar 1945 dinyatakan bahwa tujuan Pembangunan Nasional Bangsa Indonesia adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia. Dalam merealisasikan tujuan pembangunan, maka segenap potensi alam harus digali, dikembangkan, dan dimanfaatkan sebaik-baiknya. Begitu pula dengan Potensi manusia berupa penduduk yang banyak jumlahnya harus ditingkatkan pengetahuan dan keterampilannya sehingga mampu menggali, mengembangkan dan memanfaatkan potensi alam secara maksimal, dan pelaksanaan program pembangunan tercapai. Berhasilnya tujuan pembangunan desa dalam rangka mendukung tercapainya cita-cita bangsa, selain tergantung pada peran aktif masyarakat, sikap, mental, tekad, semangat, ketaatan dan disiplin para penyelenggara pemerintahan itu sendiri, juga sangat ditentukan oleh berfungsinya pengawasan dalam proses pelaksanaan pembangunan desa. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat desa sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah.

Tugas pemerintah dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat desa harus diiringi jaminan keamanan, ketertiban, dan kenyamanan yang menjadi prasyarat pembangunan desa. Maka masyarakat desa perlu diikutsertakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembangunan desa tersebut. Kaitanya dengan pembangunan desa peran partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan desa mengingat masyarakat setempatlah yang lebih mengetahui berbagai permasalahan dan potensi sumberdaya yang ada sehingga memudahkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dengan adanya peran partisipasi masyarakat maka hasil dari pembangunan yang dilakukan nantinya diharapkan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat sehingga tidak menimbulkan ketidaknyamanan ataupun konflik dalam masyarakat desa tersebut. Sehubungan dengan itu, maka semua aparat pemerintah desa perlu menyadari pentingnya fungsi perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dalam rangka mewujudkan tujuan pembangunan desa tersebut.

Mengenai peranan serta fungsi pemerintah dalam pembangunan nasional di Indonesia, landasannya sudah terdapat dalam pembukaan Undang-undang Dasar 1945 yang berbunyi sebagai; Membentuk suatu Pemerintahan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Pembangunan desa adalah bagian integral dari pembangunan nasional yang dilaksanakan dari, oleh, serta masyarakat desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup yang layak. Karakteristik pembangunan desa memiliki sifat yang multi dimensional mencakup seluruh aspek kehidupan masyarakat di desa dioperasionalkan melalui berbagai sektor dan program yang saling berkaitan dari pelaksanaannya dilakukan oleh masyarakat dengan bantuan dan bimbingan dari pemerintah dan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan adalah suatu fenomena pemerintahan. Dalam mewujudkan tujuan pembangunan desa dibutuhkan kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat. Selain itu juga diperlukan kebijakan pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat guna bersama-sama melaksanakan program pembangunan desa.

Berhasilnya tujuan pembangunan desa dalam rangka mendukung tercapainya cita-cita bangsa, selain tergantung pada peran aktif masyarakat, sikap, mental, tekad, semangat, ketaatan dan disiplin para penyelenggara pemerintahan itu sendiri, juga sangat ditentukan oleh berfungsinya pengawasan dalam proses pelaksanaan pembangunan desa. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat desa sangat perlu diperhatikan oleh pemerintah. Tugas pemerintah dalam mengupayakan peningkatan kesejahteraan ekonomi dan kualitas kehidupan masyarakat desa harus diiringi jaminan keamanan, ketertiban, dan kenyamanan yang menjadi prasyarat pembangunan desa. Maka masyarakat desa perlu diikutsertakan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan dalam pembangunan desa tersebut. Kaitanya dengan pembangunan desa peran partisipasi masyarakat sangat penting dalam pembangunan desa mengingat masyarakat setempatlah yang lebih mengetahui berbagai permasalahan dan potensi sumberdaya yang ada sehingga memudahkan dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembangunan, dengan adanya peran partisipasi masyarakat maka hasil dari pembangunan yang dilakukan nantinya diharapkan dapat sesuai dengan keinginan dan kebutuhan dari masyarakat sehingga tidak menimbulkan ketidaknyamanan ataupun konflik dalam masyarakat desa tersebut.

Namun dapat kita lihat saat ini bahwa masih banyak diberbagai desa yang dimana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa sangat kurang sehingga pembangunan yang sudah direncanakan tidak dapat berjalan dengan baik dikarenakan tidak adanya partisipasi masyarakat yang mendukung pemerintah setempat dalam pembangunan desa untuk mengoptimalkan kesejahteraan bersama sehingga sasaran pembangunan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini memberi arti bahwa masyarakat harus benar berperan aktif dalam pembangunan desa tersebut dan pemerintah berkewajiban memberikan pengarahan terhadap masyarakat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dapat dirumuskan fokus permasalahannya sebagai berikut: (1). Bagaimana partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa di Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang? (2). Apa saja faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang?

Tujuan Penelitian ini adalah untuk : (a). Mengetahui gambaran mengenai partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di Desa Bandar Klippa,

Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. (b). Mengetahui faktor penghambat dalam pembangunan desa di Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.

Pengertian Partisipatif

Partisipasi merupakan masukan dalam proses pembangunan dan sekaligus menjadi keluaran atau sasaran dari pelaksanaan pembangunan. Partisipasi dalam konteks pembangunan desa mencakup keikutsertaan atau keterlibatan warga dalam proses pengambilan keputusan, dan dalam penerapan program yaitu adanya pembagian keuntungan atau manfaat dari hasil pelaksanaan kegiatan serta keterlibatan warga dalam mengevaluasi kegiatan tersebut. Partisipasi dalam pembangunan dipandang sebagai sebuah metodologi yang mengantarkan pelaku-pelakunya untuk dapat memahami masalah masalah yang dihadapi, sehingga dapat menganalisa dan mencari solusi dari masalah yang dihadapi tersebut, sehingga memberikan kerangka untuk pemantauan dan evaluasi pelaksanaan.

Menurut Soekanto menegaskan bahwa partisipasi adalah suatu aktivitas untuk mengambil bagian atau peran dalam suatu kegiatan bersama.

Menurut Davis Partisipasi sebagai keterlibatan mental/pikiran dan emosi/perasaan seseorang didalam situasi kelompok yang mendorongnya untuk memberikan sumbangan kepada kelompok dalam usaha mencapai tujuan serta turut bertanggung jawab terhadap usaha yang bersangkutan.

Ngusmanto memberikan kesimpulan bahwa partisipasi masyarakat adalah “Keterlibatan dan kontribusi aktif secara fisik dan mental dalam berbagai kegiatan bersama, sebagai realisasi akan hak dan kewajiban setiap warga negara dalam rangka mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk itu setiap berbicara partisipatif masyarakat tidak dapat lepas dari:

- a. Adanya keterlibatan dan kontribusi aktif.
- b. Secara fisik dan mental.
- c. Dalam kegiatan bersama.
- d. Menunaikan hak dan kewajiban.
- e. Mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Conyers menegaskan bahwa ada 3 alasan utama mengapa partisipasi masyarakat menjadi sangat penting. Alasan tersebut dapat dirinci sebagai berikut:

- Partisipasi masyarakat merupakan suatu alat untuk memperoleh informasi mengenai kondisi, kebutuhan dan sikap masyarakat setempat yang tanpa adanya ini maka program pembangunan dan proyek-proyek akan gagal.
- Masyarakat akan lebih mempercayai proyek atau program pembangunan jika merasa dilibatkan dalam proses persiapan dan perencanaannya, karena mereka akan lebih mengetahui seluk beluk proyek tersebut dan akan mempunyai rasa memiliki terhadap proyek tersebut.
- Adanya anggapan bahwa suatu hak demokrasi bila masyarakat yang dilibatkan dalam pembangunan masyarakat mereka sendiri, yaitu masyarakat mempunyai hak dalam menentukan jenis pembangunan yang akan dilaksanakan diwilayah mereka.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan ada beberapa aspek yang dikemukakan oleh Sanof (2009:9) adalah :

- Melibatkan masyarakat dalam mendesain proses pengambilan keputusan dan sebagai hasilnya, meningkatkan kepercayaan mereka, sehingga mereka dapat menerima keputusan dan menggunakan dalam sistem yang telah ada ketika mereka menghadapi sebuah masalah.
- Menyalurkan suara masyarakat dalam perencanaan pengambilan keputusan guna meningkatkan (kuallitas) dari pencapaian dan keputusannya.
- Mengingatnkan rasa kebersamaan dengan mengajak masyarakat untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya Aprilia Theresia menambahkan bahwa partisipasi masyarakat adalah : Keikutseraan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat tentang pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu-hidup mereka. Artinya melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparap) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan dipenuhi mutu-hidupnya.

Menurut Verhangen, sebagai suatu kegiatan partisipasi merupakan suatu bentuk khusus dari interaksi dan komunikasi yang berkaitan dengan pembagian kewenangan, tanggung jawab, dan manfaat. Tumbuhnya interaksi dan komunikasi tersebut, dilandasi oleh adanya kesadaran yang dimiliki oleh yang bersangkutan mengenai :

1. Kondisi yang tidak memuaskan, dan harus diperbaiki.
2. Kondisi tersebut dapat diperbaiki melalui kegiatan manusia atau masyarakatnya sendiri..
3. Kemampuannya untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dapat dilakukan.
4. Adanya kepercayaan diri, bahwa ia dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi kegiatan yang bersangkutan.

Partisipasi masyarakat menurut Isbandi (2007: 27) adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah, dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

Bentuk-Bentuk Partisipasi

Secara sederhana partisipasi bisa diartikan sebagai keikutsertaan seseorang, kelompok, atau masyarakat dalam program pembangunan. Pernyataan ini mengandung arti seseorang, kelompok atau masyarakat senantiasa dapat memberikan kontribusi/sumbangan yang sekiranya mampu untuk menunjang keberhasilan program pembangunan dengan berbagai bentuk atau jenis partisipasi. Bentuk partisipasi yang dimaksud ialah macamnya sumbangan yang diberikan seseorang, kelompok atau masyarakat yang berpartisipasi diantaranya bentuk-bentuk partisipasi: partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam pertemuan atau rapat. Kehadiran seseorang dalam pertemuan akan mempengaruhi bagi masyarakat yang lain agar dapat ikut serta dalam memberikan sumbangsih

pemikiran. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa pertolongan bagi orang lain. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dengan memberikan makanan atau minuman seadanya tanpa ada timbal balik (jasa).

Dusseldrop, mengidentifikasi beragam bentuk-bentuk kegiatan partisipasi yang dilakukan oleh setiap warga masyarakat dapat berupa:

1. Menjadi anggota kelompok-kelompok masyarakat.
2. Melibatkan diri pada kegiatan diskusi kelompok.
3. Melibatkan diri pada kegiatan-kegiatan organisasi untuk menggerakkan partisipasi masyarakat yang lain.
4. Menggerakkan sumber daya masyarakat.
5. Mengambil bagian dalam proses pengambilan keputusan.
6. Memanfaatkan hasil-hasil yang dicapai dari kegiatan masyarakatnya.

Tingkatan Partisipasi

Dilihat dari tingkatan atau tahapan partisipasi, Wilcox (1968) mengemukakan adanya 5 (lima) tingkatan yaitu :

1. Memberikan Informasi (*Information*).
2. Konsultasi (*Consultation*), yaitu menawarkan pendapat sebagai pendengar yang baik untuk memberikan umpan balik, tetapi tidak terlibat dalam implementasi ide dan gagasan tersebut.
3. Pengambilan keputusan bersama (*Deciding, together*), dalam arti memberikan dukungan terhadap ide, gagasan, pilihan-pilihan serta mengembangkan peluang yang diperlukan guna mengambil keputusan.
4. Bertindak bersama (*Acting together*), dalam arti tidak sekedar ikut dalam pengambilan keputusan, tetapi juga terlibat dan menjalin kemitraan dalam pelaksanaan kegiatannya.
5. Memberikan dukungan (*Supporting Independent Community Interest*), dimana-mana kelompok local menawarkan pendanaan, nasehat dan dukungan lain untuk mengembangkan agenda kegiatan.

Proses Partisipasi Masyarakat

Program pembangunan yang akan dilaksanakan perlu didiskusikan kepada masyarakat. Hal ini sangat penting apakah program yang akan dilaksanakan tersebut dapat berguna kedepannya, sehingga program-program tersebut dapat benar-benar penting dilaksanakan masyarakat dan menjawab semua permasalahan yang ada di masyarakat. Sosialisasi ini penting tahapan-tahapan peran aktif masyarakat terlaksana secara efektif.

Menurut Kaho dalam bukunya menjelaskan proses partisipasi atau peran aktif masyarakat meliputi tiga tahapan yaitu:

1. Partisipasi dalam pembuatan keputusan (Perencanaan).
2. Partisipasi dalam pelaksanaan.
3. Partisipasi dalam evaluasi.

Partisipasi Dalam Pembuatan Keputusan

Pengertian yang secara umum dapat ditangkap dari istilah *partisipasi* adalah, keikutsertaan seseorang atau sekelompok anggota masyarakat dalam suatu kegiatan. Partisipasi sebagai tindakan untuk “mengambil bagian” yaitu kegiatan

atau pernyataan untuk mengambil bagian dari kegiatan dengan maksud memperoleh manfaat. Keikutsertaan tersebut, dilakukan sebagai akibat dari terjadinya interaksi sosial antara individu yang bersangkutan dengan anggota masyarakat yang lain. Partisipasi yang tumbuh karena pengaruh atau karena tumbuh adanya rangsangan dari luar, merupakan gejala yang dapat diidikasi sebagai proses perubahan sosial yang eksogen. Dalam kegiatan pembangunan, partisipasi masyarakat merupakan perwujudan dari kesadaran dan kepedulian serta tanggung jawab masyarakat terhadap pentingnya pembangunan yang bertujuan untuk memperbaiki mutu-hidup mereka. Artinya, melalui partisipasi yang diberikan, berarti benar-benar bahwa menyadari bahwa kegiatan pembangunan bukanlah sekedar kewajiban yang harus dilaksanakan oleh (aparatur) pemerintah sendiri, tetapi juga menuntut keterlibatan masyarakat yang akan diperbaiki mutu-hidupnya. Pada umumnya, setiap program pembangunan masyarakat (termasuk pemanfaatan sumber daya lokal dan alokasi anggarannya) selalu ditetapkan sendiri oleh pemerintah pusat, yang dalam banyak hal lebih mencerminkan sifat kebutuhan kelompok-kelompok kecil elit yang berkuasa dan kurang mencerminkan keinginan dan kebutuhan masyarakat banyak. Karena itu, partisipasi masyarakat dalam pembangunan perlu ditumbuhkan melalui dibukanya forum yang menungkinkan masyarakat banyak berpartisipasi langsung didalam proses pembuatan keputusan tentang program-program pembangunan di desa setempat. Pembuatan keputusan dalam pembangunan desa harus melibatkan masyarakat agar terjalinnya hubungan yang baik antara pemerintah desa dengan masyarakat di desa tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pembuatan disini jugalah sangat penting karena dapat menumbuhkan beberapa ide yang baik untuk mendukung program pelaksanaan pembangunan yang akan dilaksanakan pemerintah.

Di desa Bandar Klippa Partisipasi masyarakat dalam pembuatan keputusan untuk pembangunan desa sudah cukup baik, terlihat dari masyarakat yang selalu hadir dalam musyawarah dan memberikan masukan kepada pemerintah desa yang berhubungan dengan pembangunan desa tersebut, masyarakat juga memberikan masukan seperti pembangunan apa yang mereka inginkan di desa mereka tersebut. Hal itu terbukti dengan pendapat yang disampaikan dalam hasil wawancara Kepala Desa yang menyatakan bahwa ” Masyarakat selalu dilibatkan, dengan adanya musyawarah dusun dengan adanya permohonan dari masyarakat dan disampaikan ke kepala dusun kemudian kepala dusun memberitahukannya kepada pemerintah desa dan juga sewaktu pembuatan keputusan masyarakat juga terlibat ada beberapa masyarakat yang memberikan seperti masukan dan pembangunan seperti apa yang mereka inginkan, dan kami selaku pemerintah desa juga pasti mendengar apa yang menjadi kebutuhan masyarakat di desa ini ”. Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat yang disampaikan dalam hasil wawancara oleh Kaur Pembangunan yang mengatakan bahwa “ Masyarakat sangat dilibatkan dalam pembuatan keputusan pembangunan desa, karena merekalah yang akan menikmati pembangunan tersebut. Begitu juga masyarakat dalam pembuatan keputusan ada beberapa masyarakat yang aktif dalam memberikan berupa masukan”.

Selain berpartisipasi dalam pembuatan keputusan masyarakat juga harus berperan dalam merumuskan perencanaan pembangunan desa tersebut, didalam merumuskan pembangunan masyarakat harus berpartisipasi memberikan aspirasi mereka kepada pemerintah desa tentang pembangunan seperti apa yang akan dilakukan dan berguna untuk kedepannya, karna yang mengetahui kebutuhan masyarakat adalah masyarakat sendiri dan harusnya masyarakat beraspirasi dalam merumuskan pembangunan desa. Pemerintah desa dan masyarakat disini harus dapat bekerja sama satu sama lain, tidak boleh hanya pemerintah desa saja yang merumuskan pembangunan apa yang akan dilaksanakan tetapi disini masyarakat juga mempunyai peranan yang sangat penting dalam merumuskan pembangunan di desa. Pemerintah desa harus bisa mendengar apa aspirasi masyarakat terhadap pembangunan tersebut, karna yang menikmati pembangunan desa tersebut adalah masyarakat.

Di desa Bandar Klippa partisipasi masyarakat dalam merumuskan perencanaan pembangunan didesa sudah cukup baik, ini terlihat dari keaktifan masyarakat dalam memberikan pendapat mereka kepada pemerintah terhadap pembangunan apa yang akan dilaksanakan dan juga masyarakat mau memberikan beberapa saran atau masukan kepada pemerintah desa tentang pembangunan seperti apa yang mereka butuhkan. Hal itu terbukti dengan pendapat yang disampaikan dalam hasil wawancara Kepala Desa yang menyatakan bahwa “Perencanaan pembangunan desa merupakan hasil aspirasi dari masyarakat. Kita harus meyerap aspirasi dari masyarakat, pembangunan desa bukan kemauan pemerintah desa sendiri melainkan dari masyarakat karna pada dasarnya kita ini melayani masyarakat dengan amanah dari pemerintah jadi disini kita sangat menghargai pendapat dan masukan dari masyarakat setempat, seperti apa yang mereka mau dan kita tuangkan kedalam pembangunan apakah itu memberikan manfaat bagi semua orang atau tidak. Jadi kita sebagai pemerintah desa juga harus mendengar apa yang masyarakat butuhkan tidak boleh membuat perencanaan pembangunan tidak melibatkan masyarakat karna nantinya masyarakat akan protes ke saya kenapa saya tidak memberitahu mereka pembangunan apa yang akan kita buat “.Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat yang disampaikan dalam hasil wawancara oleh Kaur Pembangunan yang mengatakan bahwa ” Pembangunan desa merupakan aspirasi dari masyarakat, Apa yang direncanakan dalam pembangunan desa merupakan masukan dari masyarakat itu sendiri tidak bisa pemerintah desa main sendiri “.Disini juga pemerintah sangat melibatkan masyarakat agar dapat berpartisipasi untuk merumuskan perencanaan pembangunan. Hal ini terlihat dari pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa “Dari masyarakat selanjutnya diusulkan kepemerintah desa dan pemerintah desa membuka kesempatan kepada masyarakat melalui rapat, banyak masyarakat yang memberikan aspirasi melalui kepala desa”. Hal serupa juga dikatakan oleh masyarakat lainnya yang menyatakan bahwa “Kalau menurut saya biasanya pemerintah desa menanyakan dulu kepada kami masyarakat seperti apa yang akan dibangun tetapi selama ini pembangunan yang dilakukan pemerintah desa merupakan keinginan masyarakat tetapi pembangunan seperti apa dulu yang dibutuhkan.” Di desa Bandar klippa pemerintah desa menyerap beberapa saran

dan masukan dari masyarakat terlebih dahulu dan memberikan masyarakatnya berkesempatan dalam berpartisipasi dalam merumuskan pembangunan”.

Partisipasi Dalam Pelaksanaan Pembangunan

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan harus diartikan sebagai pemerataan sumbangan masyarakat dalam bentuk tenaga kerja, uang-tunai, dan atau beragam bentuk sumbangan lainnya yang sepadan dengan manfaat yang akan diterima oleh masing-masing warga masyarakat yang bersangkutan.

Disamping itu, yang sering dilupakan dalam pelaksanaan pembangunan adalah, partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan proyek-proyek pembangunan kemasyarakatan yang telah berhasil diselesaikan. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan khusus untuk mengorganisir warga masyarakat guna memelihara hasil-hasil pembangunan agar manfaatnya dapat terus dinikmati dalam jangka panjang. Keterlibatan berbagai pihak dalam hal ini adalah masyarakat luas yang merupakan salah satu kunci yang sangat penting dalam keberhasilan pembangunan. Dalam pelaksanaan pembangunan perencanaan merupakan proses penting untuk mencapai hasil yang diinginkan, perencanaan pembangunan desa merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh pemerintahan desa.

Pemerintah, pemberdayaan masyarakat desa, dan pembangunan desa merupakan tiga tugas Kepala Desa yang merupakan kewajiban untuk proses yang berlangsung di desa dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional yang mencakup segala aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat. Pembangunan Desa dilaksanakan sesuai dengan rencana kerja pemerintah desa dan dilaksanakan oleh pemerintah desa dengan melibatkan seluruh masyarakat desa dengan semangat gotong royong serta memanfaatkan kearifan lokal dan sumber daya alam desa. Dalam tahap pelaksanaan, masyarakat desa ikut terlibat dalam program pembangunan yang sedang berjalan. Keterlibatan masyarakat desa ini bisa secara fisik maupun non fisik. Didalam keterlibatan fisik, warga masyarakat desa ikut melaksanakan atau mengerjakan program pembangunan yang sedang berjalan. Sedangkan keterlibatan non fisik dapat diartikan keikutsertaan dalam memberikan sumbangan baik berupa uang, bahan bangunan atau makanan untuk kelancaran program tersebut. Selain itu, partisipasi dalam tahap ini dimaksudkan untuk memudahkan proyek pembangunan mencari tenaga kerja yang sudah mengetahui situasi dan kondisi fisik, sosial ekonomi daerah pembangunan, sehingga diharapkan akan memperlancar jalannya pembangunan.

Salah satu hal yang dibutuhkan dalam pelaksanaan program pembangunan adalah kesadaran dan partisipasi aktif dari seluruh masyarakat desa dalam menunjang suksesnya pelaksanaan program pemerintah, tanpa dukungan dari masyarakat, pembangunan tersebut tidak berhasil. Selain itu juga diperlukan kebijaksanaan dari pemerintah untuk mengarahkan serta membimbing masyarakat untuk bersama-sama melaksanakan dan mensukseskan jalannya pelaksanaan program pembangunan tersebut.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan di Desa Bandar Klippa sudah cukup baik, terlihat dari masyarakat yang antusias dalam pembangunan seperti gotong royong secara periodik. Dimana masyarakat juga memberikan sumbangan fisik mau pun non fisik. Sumbangan fisik disini adalah

masyarakat itu sendiri yang turun langsung kelapangan untuk melakukan pembangunan tersebut, seperti pembangunan jalan, perbaikan jalan dilingkungan mereka dan sumbangan non fisik yang dimaksud disini adalah masyarakat berpartisipasi dalam memberikan makanan dan minuman kepada masyarakat lainnya yang bekerja langsung dilapangan. Akan tetapi dibagian keuangan pemerintah desa tidak pernah meminta sumbangan berupa uang kepada masyarakat. Hal itu terbukti dengan pendapat yang disampaikan dalam hasil wawancara Kepala Desa yang menyatakan bahwa "Menurut saya masyarakat berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan desa dengan cara memberikan masukan atau saran terhadap pembangunan yang akan dilaksanakan. Masyarakat juga mau terjun sendiri kelapangan untuk memperbaiki jalan yang ada di Gang mereka dan melakukan gotong royong bersama". Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat yang disampaikan dalam hasil wawancara oleh Kaur Pembangunan yang menyatakan bahwa "Masyarakat berpartisipasi terhadap pelaksanaan pembangunan desa, Masyarakat juga berpartisipasi dalam bentuk memberikan makanan dan minuman. Perawatan masyarakat sendiri yang melakukannya misalnya ada nya kerusakan jalan setelah pembangunan selesai masyarakatlah yang merawat dan kadang dana nya dari mereka sendiri dan juga masyarakat ada yang mau memberikan pinjam seperti alat-alat bangunan untuk membuat atau memperbaiki jalan terbut. Tidak sedikit masyarakat yang selalu memberikan sumbangan seperti itu. Tetapi seperti sumbangan uang kami tidak pernah meminta kepada masyarakat, hanya saja sewaktu selesai pembangunan seperti kemarin pembangunan jalan dimana ada yang rusak sedikit disitu masyarakat memperbaiki memakai uang sendiri. Misalnya mereka mengumpulkan uang satu dusun itu untuk memperbaiki yang sedikit itu. Memang tidak semua, tetapi hampir semua masyarakat yang mau begitu".

Didalam pembangunan desa kesadaran tiap individu sangat perlu, sadar akan pentingnya pembangunan desa tersebut untuk dapat mensejahterahkan semua masyarakat. Di desa Bandar Klippa masyarakatnya mempunyai tingkat kesadaran yang cukup baik, terlihat dari masyarakat yang selalu ikutserta dalam musyawarah dan menuangkan beberapa ide/pikiran untuk ikut berpartisipasi dalam pembuatan keputusan, masyarakat juga selalu mendukung program yang dibuat oleh pemerintah. Hal itu terbukti dengan pendapat yang disampaikan dalam hasil wawancara Kepala Desa yang menyatakan bahwa "Masyarakat selalu mendukung pelaksanaan pembangunan desa. 95% masyarakat sangat mendukung pelaksanaan dari pembangunan desa seperti sewaktu pembanguna jalan dan perbaikan selokan disetiap Gang, masyarakat juga berkontribusi dalam memberikan makanan dan minuman kepada warga yang sedang melakukan pembangunan tersebut". Hal ini diperkuat lagi dengan pendapat yang disampaikan dalam hasil wawancara oleh Kaur Pembangunan yang menagatakan bahwa "Masyarakat selalu mendukung pelaksanaan pembangunan, masyarakat juga sangat antusias dalam pelaksanaan pembangunan desa, kita tidak tertutup pada masyarakat, karna ketika pembangunan tersebut akan dilaksanakan kita memberitahukan kepada masyarakat bahwasannya di Gang tersebut akan dilakukan pengecoran atau perbaikan. Kemudian waktu pelaksanaannya masyarakat berpartisipasi berupa makanan dan minuman dan masyarakat sangat

berpartisipasi dalam pengawasan pembangunan apakah sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak mereka mengawasi”. Dalam pelaksanaan pembangunan desa peran pemerintah desa sangat penting untuk melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan tersebut, tanpa adanya keterlibatan masyarakat pembangunan desa tidak akan dapat berjalan dengan baik. Disini pemerintah desa dan masyarakat harus dapat saling bekerja sama, terlihat dari pemerintah desa yang melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan ini terbukti dari pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa “Ikut, masyarakat ikut serta dalam pembangunan desa seperti kemarin waktu pembangunan jalan di Gang tempat saya, masyarakat sangat membantu pemerintah desa dalam membuat jalan tersebut”. Hal yang serupa dikatakan juga oleh masyarakat lainnya yang menyatakan bahwa “pemerintah desa melibatkan masyarakat, seperti pemerintah desa memberitahukan siapa yang ingin melaksanakan pembangunan jalan tersebut”. Hal yang serupa juga dikatakan oleh masyarakat lainnya “Masyarakat sangat dilibatkan oleh pemerintah desa, seperti waktu pembangunan atau pembuatan parit pemerintah desa melibatkan masyarakat tapi siapa yang mau saja, tidak ada unsur pemaksaan”. “Saya lihat masyarakat disini dilibatkan oleh pemerintah dalam pembangunan desa, karna yang bekerja dalam pembangunan itu masyarakat juga”.

Dalam pelaksanaan pembangunan desa anggaran adalah hal utama yang mendukung pembangunan desa tersebut terlaksana, apakah penggunaan anggaran desa terlaksana sesuai dengan yang telah direncanakan atau tidak. Menurut hasil wawancara yang dilakukan bahwa anggaran untuk pembangunan desa di bandar klippa telah sesuai yang telah direncanakan terbukti dari wawancara yang menyatakan bahwa “Harus sesuai, tidak boleh lari dari aturan, karna anggaran itu harus sesuai dengan aturan pelaksanaan”. Serupa dengan pendapat yang menyatakan bahwa “Harus sesuai, karena jika tidak sesuai pasti bahaya, kita selalu membuat berita acaranya”. Begitu juga pendapat masyarakat yang menyatakan bahwa anggaran itu sesuai dengan yang telah ditetapkan terbukti dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa “Saya lihat sesuai”. Hal itu juga dikatakan oleh masyarakat lainnya yang mengatakan bahwa “Sesuai dan kadang saya dengar berlebihan”. Tetapi ada juga masyarakat yang menyatakan bahwa anggaran itu kurang terbukti dari hasil wawancara yang menyatakan bahwa “ yang saya perhatikan ada yang kurang”.

Untuk melaksanakan pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah desa, harus ada sosialisasi yang berupa rapat dalam papan informasi pada waktu pelaksanaan pembangunan agar masyarakat setempat mengetahui kapan pembangunan itu akan dilakukan. Di desa Bandar klippa Pemerintah desa sudah melakukan sosialisasi berupa rapat ini terbukti dari hasil wawancara Kepala Desa yang menyatakan bahwa “Ada papan informasi di setiap Gang untuk pemberitahuan apa yang akan dilaksanakan, jadi disini masyarakat bisa tahu kapan kita bermusyawarah bersama-sama”. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara Kaur Pembangunan yang menyatakan bahwa “Ada, di informasikan sebelum dilaksanakan. Tahap pertama kita undang kepala dusun mengenai anggaran untuk dusun mereka masing-masing kemudian untuk papan informasi kita selalu sediakan di desa dan di desa mana yang akan dilaksanakan

pembangunan”. Begitu juga dengan pernyataan masyarakat dalam wawancara yang dilakukan yang menyatakan bahwa “Biasanya diberitahukan oleh kepala dusun ke kami”.

Faktor-faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa.

Dalam setiap kegiatan pembangunan desa untuk mencapai tujuan tidak selamanya berjalan dengan mulus tanpa suatu hambatan. Dalam hasil penelitian tentang partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa dan observasi yang telah dilakukan penulis dilapangan maka dalam menggerakkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa di desa Bandar Klippa menghadapi beberapa faktor penghambat antara lain yaitu :

1. Pemerintah desa tidak memiliki kemampuan untuk menjelaskan pembangunan apa yang akan dilaksanakan sehingga masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan pembangunan tersebut karna masyarakat tidak memahaminya.
2. Pemerintah tidak memberitahu kapan pembangunan itu dilaksanakan sehingga masyarakat tidak ikut berpartisipasi dalam pembangunan tersebut.

Terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan masyarakat menyatakan bahwa “Kendala ya seperti kadang pemerintah desa terlalu lama untuk memberitahu kepada masyarakat kapan pembangunan itu dilaksanakan, misalnya harusnya minggu ini ternyata tidak jadi minggu depan”. Hal ini diperkuat lagi dengan masyarakat lainnya yang menyatakan bahwa “Saya rasa sejauh ini belum ada kendala bagi kami masyarakat. Tapi pernah ada juga saya tidak ikut berpartisipasi dalam pembangunan karna saya kurang paham jadi saya tidak ikut”.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya, maka dibawah ini dapat penulis menarik kesimpulan dari hasil penelitian mengenai Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Desa Untuk Mengoptimalkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi di Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang) Bahwa partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa untuk mengotimalkan kesejahteraan masyarakat di Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang sudah dapat dikatakan cukup baik, terlihat dari partisipasi masyarakat di desa Bandar klippa yang ikut serta dalam pembangunan desa tersebut antusias masyarakat yang ikut dalam proses pengambilan keputusan yang dimana masyarakat juga ikut serta dalam proses perencanaan pembangunan serta ikut dalam proses pengambilan keputusan untuk pembangunan desa tersebut. Begitu juga dengan partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan desa sudah cukup baik. Hal ini tampak dari partisipasi masyarakat yang memberikan sumbangan fisik maupun non fisik. Sumbangan fisik seperti masyarakat langsung terjun sendiri kelapangan dalam pembangunan jalan sedangkan sumbangan non fisik adalah masyarakat yang memberikan sumbangan berupa alat-alat bangunan, makanan dan minuman. Selanjutnya

partisipasi masyarakat dalam evaluasi program pembangunan di Desa Bandar Klippa sudah cukup baik. Hal ini tampak terlihat dari partisipasi masyarakat yang mengevaluasi program tersebut dengan memberikan berupa saran atau kritikan terhadap pembangunan yang telah dilaksanakan oleh pemerintah desa.

Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa

Dalam proses partisipasi masyarakat ada hambatan-hambatan dalam proses partisipasi pelaksanaan pembangunan Desa Bandar Klippa, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Hambatannya yaitu Pemerintah desa tidak mempunyai kemampuan untuk menjelaskan pembangunan tersebut kepada masyarakat sehingga masyarakat tidak mengetahui dan tidak mengerti pembangunan apa yang akan dilaksanakan pemerintah dan akibatnya masyarakat yang tidak mengerti tadi tidak ikut berpartisipasi dalam proses pembangunan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka adapun saran-saran yang dikemukakan sebagai bahan masukan dalam proses partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa yaitu : Partisipasi masyarakat Di Desa Bandar Klippa dalam pembangunan desa perlu ditingkatkan lagi guna untuk meningkatkan pembangunanan yang lebih baik lagi serta Pemerintah sebagai pelaksana di Desa Bandar Klippa harus lebih mengoptimalkan keterlibatan masyarakat dalam berbagai musyawarah Desa, terkhusus untuk musyawarah dusun.

DAFTAR PUSTAKA

- reswell, Jhon, 2013. *Research design Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan Mixed*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Cetakan ketiga.
- Josef Riwu Kaho, 2007. *Prospektif Otonomi Daerah di Republik Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Ngusmanto, 2015. *Pemikiran dan Praktif Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta. Cetakan Kesepuluh.
- Siagian, Sondang. 1988. *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT Gunung Agung. Cetakan Ketiga.
- Siagian, Sondang, 2009. *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: Aksara. Cetakan Ketujuh.
- Syafrizal, 2014. *Perencanaan Pembangunan Daerah Otonomi*. Jakarata:Raja Wali Pers.
- Theresia, Aprilia 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung:AlfaBeta. Cetakan Kedua.
- Widjaja, Haw, 2008. *Otonomi Desa Merupakan Ptonomi Yang Asli Bulat dan Utuh*. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.